

## **Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi**

**Hasbullah**

Institut Agama Islam Negeri Bone,  
email: hasbullah.kakilangit@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The use of teaching methods based on the formation of students' abilities, such as having creativity. Each teaching method has advantages and disadvantages so that it can be taken into consideration in choosing the method. The weaknesses of the method must be anticipated and reviewed by the teacher so that its use can be effective. Simulation learning method can be used as a teaching method with the assumption that not all learning processes can be carried out directly on the actual object. Likewise, to develop an understanding and appreciation of an event that leads more to psychomotor, the use of a simulation learning model will be very useful.*

**Keywords:** curriculum, teacher education, simulation learning,

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan salah satu komponen dalam sistem Pendidikan, yang terdiri dari sejumlah alternatif model konsep yang dapat digunakan. Penggunaan suatu model konsep kurikulum yang digunakan, tergantung pada kebijakan pendidikan khususnya pada kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum.

Kebijakan proses pendidikan memberikan pedoman tentang pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Pedoman ini dinyatakan dalam bentuk kebijakan setelah memperhatikan orientasi pendidikan yang menjadi tujuannya. Selain itu, karena adanya sejumlah alternatif pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang bisa dipilih.

Dalam kurikulum, tentunya sudah tercantum saran-saran pendekatan dan proses pembelajarana yang semestinya digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik tujuan dan materi yang akan diajarkan. Paduan antara saran kurikulum dan kebijakan peoses pendidikan ini selanjutnya akan menuntun pada pemilihan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan<sup>1</sup>.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam memebelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman balajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu pemilihan model pembelajaran yang tepat. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa

---

<sup>1</sup> Deni Kurniawan, "Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)" (2020).

diterapkan untuk membangun interaksi dan komunikasi yang baik antara peserta didik dan pendidik.

Pemilihan metode juga dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Seperti yang telah terjadi dua tahun belakangan ini, dimana terjadi pandemi yang mempengaruhi aspek kehidupan dunia, tak terkecuali sektor pendidikan. Selama pandemi, proses pembelajaran berlangsung dalam jaringan (daring). Hal ini menjadi tantangan bagi para guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajarannya. Inovasi yang dilakukan mulai dari pemilihan strategi sampai dengan penggunaan metode pembelajaran.

Penggunaan metode mengajar yang didasarkan pada pembentukan kemampuan siswa, seperti memiliki kreativitas. Setiap metode mengajar memiliki keunggulan dan kekurangan sehingga hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode tersebut. Kelemahan-kelemahan metode harus diantisipasi dan dikaji oleh guru agar penggunaannya dapat efektif.

Metode pembelajaran simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa yang lebih banyak mengarah kepada psikomotor, maka penggunaan model pembelajaran simulasi akan sangat bermanfaat<sup>2</sup>.

Dalam pengajaran modern metode ini telah banyak di laksanakan sehingga siswa bisa berperan seperti orang-orang atau dalam keadaan yang dikehendaki. Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan dengan tujuan agar orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain. Simulasi mempunyai bermacam-macam bentuk pelaksanaan ialah: *peer-teaching*, *socialdrama*, psikodrama, simulasi game, dan *rope playing*. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dibahas metode pembelajaran simulasi untuk melatih siswa agar lebih terampil.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengkajian ini adalah studi literatur. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan<sup>3</sup>. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode yang akan digunakan untuk

---

<sup>2</sup> Adi Priyono, "Pengaruh Metode Simulasi Dan Demonstrasi Terhadap Pemahaman Konsep Bencana Tanah Longsor (Study Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sirampog)," *Jurnal Geografi Gea* 14, no. 2 (2016).

<sup>3</sup> Ir Melfianora, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur," *Diakses pada* 29 (2019).

pengkajian literatur<sup>4</sup>. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka.

## **PEMBAHASAN**

Simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistik atau pemeran<sup>5</sup>.

Simulasi merupakan sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata<sup>6</sup>.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar<sup>7</sup>.

Metode simulasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar. Dalam pembelajaran, siswa akan dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa oleh beberapa ahli tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang

---

<sup>4</sup> P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung (2008).

<sup>5</sup> Pusat Bahasa DEPDIKNAS, "Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. III," Jakarta: Depdiknas Balai Pustaka (2005).

<sup>6</sup> Udin Syaefudin Sa'ud and Abin Syamsuddin Makmun, "Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif," Bandung: Remaja Rosdakarya (2005).

<sup>7</sup> Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Di SD," Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka (2007).

dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Adapun karakteristik dari metode simulasi diantaranya yakni membina kemampuan bekerja sama, komunikasi, interkasi dari peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik. Selanjutnya dengan metode ini, memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, materi ajar dapat diangkat dari berbagai kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah-masalah sosial<sup>8</sup>.

### **Tujuan Simulasi**

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran simulasi bertujuan untuk:

- a. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari,
- b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip,
- c. Melatih memecahkan masalah,
- d. Meningkatkan keaktifan belajar,
- e. Memberikan motivasi belajar kepada siswa,
- f. Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok,
- g. Menumbuhkan daya kreatif siswa,
- h. Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi<sup>9</sup>.

Sementara itu, Mulyani Sumantri dan Johar Permana mengemukakan tujuan penggunaan metode simulasi, sebagai berikut: a. Melatih keterampilan tertentu yang bersifat praktis bagi kehidupan sehari-hari; b. Membantu mengembangkan sikap percaya diri peserta didik; c. Mengembangkan persuasi dan komunikasi; d. Melatih peserta didik memecahkan masalah dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah; e. Meningkatkan pemahaman tentang konsep dan prinsip yang dipelajari; f. Meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan peserta didik dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya<sup>10</sup>.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran memiliki tujuan yang beragam, baik yang bersifat praktis maupun taktis. Setiap penerapan metode simulasi sedapat mungkin ditetapkan terlebih dahulu tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tidak semua poin-poin tujuan yang dikemukakan di atas dapat dicapai dalam sekali penerapan metode simulasi. Bahkan boleh jadi penerapan metode simulasi pada materi tertentu akan berbeda tujuannya ketika metode simulasi digunakan pada materi yang lain.

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar," Bandung: Sinar Baru (2010).

<sup>10</sup> Mulyani Sumantri and Johar Permana, "Strategi Belajar Mengajar," Bandung: CV Maulana (2001): 101–102.

### **Jenis-jenis Simulasi**

Metode pembelajaran simulasi terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

a. **Sosiodrama**

Metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

b. **Psikodrama**

Metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.

c. *Role Playing* atau **Bermain Peran**

Metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Topik yang dapat diangkat untuk *role playing* misalnya memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau gambaran keadaan yang mungkin muncul pada abad teknologi informasi.

d. *Peer Teaching*

Latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru. Setelah itu *peer teaching* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.

e. **Simulasi Game**

Bermain peranan, para siswa berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan mematuhi peraturan tertentu<sup>11</sup>.

### **Langkah-langkah dalam Simulasi**

Ada pun langkah-langkah metode simulasi menurut Wina Sanjaya sebagai berikut:

a. **Persiapan Simulasi**

- 1) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- 3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (2019).

- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.
- b. Pelaksanaan Simulasi
- 1) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
  - 2) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
  - 3) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
  - 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.
- c. Penutup
- 1) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
  - 2) Merumuskan kesimpulan<sup>12</sup>.

Selain itu, model ini memiliki tahap sebagai berikut:

- a. Tahap I. Orientasi
- 1) Menyediakan berbagai topik simulasi dan konsep-konsep yang akan diintegrasikan dalam proses simulasi.
  - 2) Menjelaskan prinsip Simulasi dan permainan.
  - 3) Memberikan gambaran teknis secara umum tentang proses simulasi.
- b. Tahap II. Latihan bagi peserta
- 1) Membuat skenario yang berisi aturan, peranan, langkah, pencatatan, bentuk keputusan yang harus dibuat, dan tujuan yang akan dicapai.
  - 2) Menugaskan para pemeran dalam simulasi
  - 3) Mencoba secara singkat suatu episode
- c. Tahap III. Proses simulasi
- 1) Melaksanakan aktivitas permainan dan pengaturan kegiatan tersebut.
  - 2) Memperoleh umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap performansi pemeran.
  - 3) Menjernihkan hal-hal yang miskonsepsional
  - 4) Melanjutkan permainan/simulasi
- d. Tahap IV. Pemantapan dan debriefing
- 1) Memberikan ringkasan mengenai kejadian dan persepsi yang timbul selama simulasi.

---

<sup>12</sup> Ibid.

- 2) Memberikan ringkasan mengenai kesulitan-kesulitan dan wawasan para peserta.
- 3) Menganalisis proses
- 4) Membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata.
- 5) Menghubungkan proses simulasi dengan isi pelajaran.
- 6) Menilai dan merancang kembali simulasi<sup>13</sup>.

Pandangan Wina Sanjaya di atas menekankan bahwa penerapan metode simulasi dimulai dari persiapan dimana guru harus menetapkan topik yang relevan untuk disimulasikan. Selanjutnya, guru dapat menjelaskan gambaran skenario dan menetapkan peran siswa dalam metode simulasi. Setelah pelaksanaan simulasi selesai, maka dapat dilanjutkan dengan mengevaluasi, baik proses simulasi yang baru saja dilaksanakan maupun ketercapaian metode simulasi itu sendiri.

### **Kelebihan dan Kekurangan**

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar.

Kelebihan Metode pembelajaran ini diantaranya adalah:

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- d. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- e. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Kelemahan model pembelajaran ini, di antaranya adalah:

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Sa'ud and Makmun, "Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif."

<sup>14</sup> Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."

## KESIMPULAN

Metode pembelajaran simulasi sengaja dirancang oleh pendidik untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial dan untuk menguji reaksi mereka. Simulasi sebagai metode pembelajaran merupakan penerapan dari prinsip sibermetik dalam dunia pendidikan.

Model pembelajaran simulasi memiliki empat tahapan, yaitu:

- 1) Orientasi
- 2) Latihan Bagi peserta
- 3) Proses simulasi
- 4) Pemantapan atau debriefing.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran Di SD." *Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka* (2007).
- DEPDIKNAS, Pusat Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. III." *Jakarta: Depdiknas Balai Pustaka* (2005).
- Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung* (2008).
- Kurniawan, Deni. "Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)" (2020).
- Melfianora, Ir. "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur." *Diakses pada 29* (2019).
- Priyono, Adi. "Pengaruh Metode Simulasi Dan Demonstrasi Terhadap Pemahaman Konsep Bencana Tanah Longsor (Study Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sirampog)." *Jurnal Geografi Gea* 14, no. 2 (2016).
- Sa'ud, Udin Syaefudin, and Abin Syamsuddin Makmun. "Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2005).
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (2019).
- Sudjana, Nana. "Dasar-Dasar Proses Belajar." *Bandung: Sinar Baru* (2010).
- Sumantri, Mulyani, and Johar Permana. "Strategi Belajar Mengajar." *Bandung: CV Maulana* (2001): 101–102.